

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku atau psikologik seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment/disability*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia (Maslim, 2013). Istilah yang digunakan dalam PPDGJ (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia) adalah gangguan jiwa atau gangguan mental (*mental disorder*), tidak mengenal istilah penyakit jiwa (*mental illness/mental disease*). Gangguan jiwa (*mental disorder*) adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya (Menkes, 2002). Pengertian lain dari gangguan jiwa yaitu perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang masuk akal, berlebihan, berlangsung lama dan menyebabkan kendala terhadap individu tersebut atau orang lain (Suliswati, 2005). Kesehatan jiwa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Meskipun seseorang sehat secara jasmani, namun hal tersebut akan menjadi percuma ketika seseorang tersebut memiliki persoalan pada kesehatan jiwanya. Kesehatan jiwa menjadi faktor utama yang cukup penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Menkes Indonesia, seseorang yang sehat jasmani dan rohaninya, sedikit banyak akan menyebabkan bertambahnya usia harapan hidup orang tersebut (Menkes, 2002).

Gangguan mental yang terjadi pada individu tidak hanya menjadi masalah dalam keluarga dari individu tersebut, namun juga dapat menjadi masalah bagi orang-orang di sekitarnya jika individu tersebut sampai merugikan atau mencelakai orang lain. Gangguan mental seperti depresi, gangguan penggunaan *alcohol* dan psikosis (misalnya, gangguan Bipolar dan Skizofrenia) berada di antara 20 penyebab utama kecatatan (OMS, 2004). Gangguan mental juga merupakan salah satu sumber yang sangat penting dari hilangnya kehidupan yang sehat bagi wanita yang berusia di antara 15 – 44 tahun (OMS, 2004). Penggolongan gangguan jiwa memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yaitu Gangguan afektif. Gangguan afektif (*mood disorder*) dan bunuh diri pada remaja merupakan masalah utama dalam kesehatan mental (Fristad, Verducci, Walters, & Young, 2009). Gangguan afektif adalah gangguan “*mood*”: tingkat emosi yang ekstrem dan tidak sesuai, meliputi kegembiraan

(*elation*) dan kesedihan (*depression*) yang ekstrem (Supratiknya, 2006). Pada hakikatnya klien tidak dapat melakukan *self-diagnose*, di mana klien dapat melakukan diagnosis pada dirinya sendiri. Dalam menentukan satu gangguan afektif yang dialami oleh seorang klien, klien tersebut harus melakukan konseling pada seorang psikolog atau Lembaga pelayanan psikolog. Banyaknya jenis gangguan afektif juga menjadi suatu hal yang harus difokuskan oleh seorang psikolog dalam menentukan gangguan afektif yang dialami oleh klien. Gangguan afektif memiliki 15 nama gangguan. Berdasarkan *flowchart* yang ada di buku panduan PPDGJ-III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia, edisi ke III), untuk mencapai satu kesimpulan gangguan afektif yang dialami oleh klien, klien tersebut harus mengalami salah satu dari pernyataan-pernyataan yang ada di *flowchart* tersebut.

Maka dari itu, untuk membantu klien dan psikolog dalam menentukan diagnosis gangguan afektif dibutuhkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Sistem Pendukung Keputusan merupakan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan pada masalah yang ada. Namun, dalam SPK keputusan akhirnya tetap berada di tangan seorang psikolog. SPK memiliki banyak metode yang dapat digunakan dan diterapkan dalam dunia kesehatan, salah satunya metode pohon keputusan (*Decision Tree*). Metode pohon keputusan ini dapat membantu psikolog dalam mengambil keputusan mengenai gangguan afektif yang dialami oleh klien. Karena metode pohon keputusan dapat mengolah *flowchart* yang telah ada secara urut berdasarkan *flowchart* tersebut.

Oleh karena permasalahan yang ada di atas, penelitian ini membangun suatu sistem berupa sistem pendukung keputusan untuk Diagnosis banding Gangguan afektif. Sistem ini ditujukan untuk klien (masyarakat umum), psikolog serta lembaga pelayanan psikolog. Dalam sistem yang akan dibangun, seorang psikolog dapat mengetahui gangguan afektif yang dialami oleh klien tersebut dengan cara menjawab pertanyaan yang telah disediakan dalam sistem.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana membangun sistem yang dapat melakukan diagnosis banding pada gangguan afektif?

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, diperoleh batasan masalah yaitu:

- a. Sistem yang dibangun hanya mengacu pada satu buku pedoman yaitu buku Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III.

- b. Sistem yang dibuat hanya berdasarkan pada satu *flowchart* Diagnosis Banding Gangguan Afektif yang ada di buku PPDGJ – III.
- c. Sistem yang dibuat tidak dapat menampilkan solusi atau cara penyembuhan dari gangguan afektif yang dialami oleh pasien.
- d. Pengetahuan yang telah di masukkan pada sistem tidak dapat diubah bentuk *flowchart* nya, hanya dapat diedit pada bagian pertanyaannya saja.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu sistem yang dapat membantu psikolog untuk mengetahui gangguan afektif yang dialami oleh klien. Sedangkan untuk klien sistem ini dapat membantu klien dalam melakukan pendaftaran konseling pada suatu Lembaga pelayanan psikologi serta melihat catatan konseling yang telah diperoleh klien ketika klien telah selesai melakukan konseling dengan psikolog. Sistem ini ditujukan untuk klien yaitu masyarakat umum dan psikolog pada suatu Lembaga pelayanan psikologi.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Sistem yang dibuat dapat bermanfaat untuk memudahkan psikolog dalam melakukan diagnosis banding gangguan afektif. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu dapat memudahkan baik dari Lembaga Pelayanan Psikologi atau klien dalam melakukan konseling secara efektif.

1.6 METODE PENELITIAN

Dalam membangun sistem ini, metode penelitian yang digunakan yaitu:

- a. Analisis kebutuhan

Dalam tahapan ini yang harus dikumpulkan yaitu berupa data serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, di mana data dan informasi tersebut dapat membantu dalam membangun sistem. Data yang dibutuhkan dalam membangun sistem ini yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang mengacu pada *flowchart* yang terdapat pada buku Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ – III. Sedangkan informasi yang dibutuhkan berupa referensi baik berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan gangguan afektif dan pohon keputusan.

- b. Perancangan

Dalam perancangan dibuat gambaran dari sistem yang ingin dibangun. Gambaran tersebut dapat berupa *flowchart*, *Entity Relationship Diagram* (ERD), *usecase*, *activity diagram* serta *wireframe*.

c. Implementasi

Dalam tahapan implementasi merupakan hal di mana pengembang mengimplementasi apa yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini sistem mulai dibangun yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Sistem ini dibangun dengan berbasis website, di mana pengembangan sistem menggunakan beberapa *tools*, yaitu:

1. *Visual Studio Code* dan *xampp* untuk penulisan *syntax* berupa PHP, dalam tools ini sistem akan dibangun baik dari segi *interface*, *function* yang ada serta *database*.
2. *Framework* yang digunakan yaitu *framework* CodeIgniter.
3. phpMyAdmin untuk membangun *database* dari sistem yang ingin dibuat.
4. <https://www.draw.io/> untuk mendesain ERD, *usecase* dan *Activity Diagram*.
5. Figma untuk mendesain *wireframe*

d. Pengujian

Setelah sistem selesai dibangun maka tahap terakhir yang dilakukan yaitu pengujian yang akan dilakukan oleh psikolog. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah sistem yang dibangun telah sesuai dengan aturan Sistem Pendukung Keputusan yang ada, serta telah sesuai dengan harapan.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan akan berisi penjelasan-penjelasan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan Tugas Akhir, yaitu berupa:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah yang ada penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika dari penulisan laporan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu review jurnal, sistem pendukung keputusan dan pohon keputusan.

BAB III ANALISIS SISTEM

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis kebutuhan dan gambaran umum dari sistem yang akan dibangun. Dalam analisis kebutuhan terbagi menjadi analisis kebutuhan perangkat lunak, analisis kebutuhan perangkat keras, analisis kebutuhan input, analisis kebutuhan proses, analisis kebutuhan output serta analisis kebutuhan antarmuka.

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang perancangan sistem yang akan dibangun yaitu berupa *flowchart* dari buku PPDGJ III, *usecase*, *activity diagram*, *Entity Relationship Diagram (ERD)* serta *wireframe* dari sistem yang akan dibangun.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode pohon keputusan, implementasi sistem serta pengujian sistem.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari sistem yang dibangun.

